

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan akan dialami oleh semua orang, setiap perkawinan tidak semata-mata perihal kebutuhan biologis antara laki-laki dan Perempuan namun untuk melaksanakan proses kodrat hidup manusia. Perkawinan menjadi aspek-aspek keagamaan dalam pokok aktivitas rumah tangga yang dialami oleh orang yang sudah menikah. Perkawinan dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang dimaksud dalam Undang-undang tersebut yakni bahwasanya perkawinan merupakan ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang Bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa<sup>2</sup>.

Perkawinan merupakan tujuan semua orang dalam menciptakan keluarga yang sah dalam mewujudkan kehidupan bahagia di dunia dan di akhirat, yang mana telah dijelaskan dalam Al Qur'an:

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan, jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi maha mengetahui". (QS. Al Nur: 32)

Berdasarkan pendapat dari abu Zahrah bahwasanya perkawinan bisa membolehkan ikatan biologis antara laki-laki dan Perempuan, melalui perantara perkawinan ini maka laki-laki dan Perempuan memiliki hak dan kewajibannya

---

<sup>2</sup> Santoso, "Hakekat Perkawinan Menurut Undang-undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat", *Jurnal Yudisia*, Vol. 7, No. 2, Desember 2016, hal. 413.

untuk saling memenuhi satu sama lainnya sesuai syariat islam. Dalam Kompilasi Hukum Islam (KHI) Pasal 2 dikatakan bahwa perkawinan adalah suatu akad yang sangat kuat atau *mitsaqan ghalidza* untuk menaati perintah Allah untuk melaksanakannya sebagai ibadah dan untuk menjalankan Sunnah Rasul.<sup>3</sup>

Rumah tangga didasarkan oleh peran penting suami dan istri, adanya peran suami dan istri yang seimbang maka dapat menciptakan keluarga yang rukun serta kemungkinan kecil terjadi pertikaian. Banyak yang mengira tugas suami hanyalah bekerja dan memenuhi kebutuhan istri, namun nyatanya peran suami dan istri harus seimbang dalam keluarga atau rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga bukan semata-mata dilakukan oleh istri seutuhnya suami pun harus membantu pekerjaan istri. Seorang istri tidak melulu hanya di dapur dan di rumah melainkan seorang istri juga mempunyai keinginan untuk berkarir.

Budaya patriarki menjadi kebiasaan rumah tangga terutama di adat jawa, bahwasanya suami menjadi pemilik kekuasaan utama serta lebih menguasai peran kepemimpinan, sosial bahkan rumah tangga. Majunya perkembangan zaman sekarang berubah dan mulai menghilangkan system patriarki dengan terdapat Gerakan kesetaraan gender, yakni peluang untuk wanita dalam berperan seimbang dengan laki-laki dalam bidang politik, pekerjaan maupun dalam rumah tangga. Seorang Perempuan yang sudah memiliki kodrat untuk hamil, melahirkan dan menyusui, maka Perempuan juga harus didukung secara totalitas oleh laki-laki atau suami karena Perempuan tidaklah mudah melewati kodrat tersebut.

---

<sup>3</sup> Aisyah Ayu Musyafah, "Perkawinan dalam Perspektif Filosofis Hukum Islam", *Jurnal Crepido*, Vol. 02, No. 02, November 2020, hal. 113.

Botkin, Weeks & Morris mengatakan Jelas bahwa 50 tahun yang lalu, kehidupan khas pasangan suami istri digambarkan sebagai situasi ideal di mana setiap pasangan memainkan peran implisit yang mengarah pada keharmonisan perkawinan. Pada masa ini, suami memiliki tanggung jawab mengurus istri dan keluarganya, dan istri memiliki tanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga dan merawat anak. Seiring berjalannya waktu serta pola hidup yang menjadi modern, peran gender pun berubah dari tradisional menjadi lebih egaliter. Artinya, pria dan wanita setara dalam segala bidang.<sup>4</sup>

Peran suami di keluarga yakni untuk menjadi pemimpin keluarga atau rumah tangga, suami sebagai pencari nafkah serta suami sebagai pendidik dalam keluarga,<sup>5</sup> selain peran tersebut peran penting suami adalah menjadi garda terdepan istri dan memberikan dukungan penuh dalam segala hal kepada istri terutama saat mengalami hal yang pertama dialaminya salah satunya kehamilan, melahirkan dan pasca melahirkan atau menyusui.

Kehamilan adalah kabar baik serta suka cita untuk pasangan suami istri, dengan hadirnya seorang anak yang memberikan peran orang tua bagi pria dan Wanita, bagi Wanita menjadi seorang ibu. Peran ibu menjadikan adanya perubahan yang sangat besar, bahkan mungkin belum banyak diketahui secara detail bagi Perempuan yang hamil dan akan melahirkan. kewajiban dan tanggung jawab Perempuan dimulai pasca kelahiran bayinya<sup>6</sup>. Adaptasi dalam hal tersebut sangatlah

---

<sup>4</sup> Dyah Purbasari Kusumaning Putri, Sri Lestari, "Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa", *Jurnal penelitian Humaniora*, Vol. 16, No. 1, Februari 2015, hal. 74.

<sup>5</sup> Zulkifli Reza Fahmi, "Pembagian Peran Suami dan Istri dalam Membangun Rumah Tangga Sakinah Menurut Syekh Nawawi Al Bantani", *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1, No. 1, Mei 2023, hal. 8.

<sup>6</sup> Fitria Ratu Ayu dan Siti Noor Fatmah Lailatushifah, "Dukungan suami dan depresi pasca melahirkan", Artikel, 2010, diakses di (<https://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp->

penting dari segi mental dan fisik yang harus bisa dilakukan perempuan dan dukungan penuh seorang suami. Dalam proses kehamilan, melahirkan dan menyusui tidak merupakan sebuah peristiwa yang ringan bahkan dapat berdampak psikologis yang berat bagi perempuan.

Tekanan emosi akan muncul ketika perempuan mulai dalam masa kehamilan, melahirkan dan tiba dalam proses menyusui pada sebagian Perempuan tekanan emosi tersebut disebut dengan Syndrome baby Blues (*Postpartum Blues*) yakni gangguan emosi yang dirasakan oleh perempuan setelah melahirkan. Baby blues bisa timbul karena beberapa faktor, misalnya belum terbiasa dengan keadaan yang baru, Asi tidak lancar atau ibu kurang istirahat. Dukungan suami dan keluarga sangatlah penting agar baby blues yang dialami bisa segera hilang, karena pengaruh dukungan keluarga terutama suami sangatlah menjadi faktor utama dalam baby blues<sup>7</sup>.

Dampak fisik pada ibu pertama melahirkan juga menjadi salah satu penyebab terjadinya syndrome baby blues, dengan munculnya *stretchmark* diberbagai bagian tubuh, payudara dan kaki terasa bengkak ataupun terdapat perubahan pada bentuk tubuhnya akan menjadikan rasa kecewa, sedih dan tidak percaya diri.<sup>8</sup> Kesehatan dan perkembangan bayi tergantung oleh kondisi psikologi ibunya, seperti menyusui, menggendong, memandikan ataupun menidurkan membuat ibu baru mengalami kelelahan dan rentan sekali mengganggu emosional pada ibu tersebut.

---

[content/uploads/2012/06/jurnal-noor-2008\\_depreso-pasca-melahirkan.pdf](content/uploads/2012/06/jurnal-noor-2008_depreso-pasca-melahirkan.pdf)) pada 7 Agustus 2024, 10.00

<sup>7</sup> Ade Nailul Huda, "Syndrom Baby Blues", *Jurnal Misykat*, Vol. 04, No. 02, Desember 2019, hal. 2.

<sup>8</sup> Dyah Titi Setyaningrum, Litra Amanda Metra dan Viradevi Eka Sukmawati, "Fenomena *Postpartum Blues* pada Primipara (Ibu dengan Kelahiran Bayi Pertama)", *Jurnal Kesehatan Mahardika*, Vol. 10, No.1, Maret, 2023, Hal 28

Terdapat data yang mengatakan bahwa 1 sampai 2 per 1000 kelahiran ibu merasakan syndrome baby blues. Syndrome baby blues sendiri jarang diperhatikan di Indonesia karena dianggap efek samping yang tidak terlalu besar dan hanya efek dari kelelahan setelah melahirkan. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa hal ini memang wajar dialami ibu setelah melahirkan khususnya pada kelahiran pertama maka dari itu, syndrome baby blues ini sulit untuk diamati, tetapi jika tidak segera ditangani dengan tepat maka syndrome baby blues akan berdampak Panjang dan menjadi depresi *postpartum*, sehingga akan berdampak pada kondisi ibu, bayi maupun lingkungan sekitar<sup>9</sup>. Penyebab terjadinya syndrome baby blues terdapat beberapa faktor yakni, Jenis persalinan, Dukungan suami, Dukungan sosial, dan kurangnya Persiapan persalinan dan menjadi ibu

Pemulihan baby blues dengan dukungan keluarga terutama suami dengan hal tersebut maka ibu baru akan segera pulih dengan sendirinya. Gejala baby blues yang kerap muncul yakni perasaan sedih, mudah marah, selalu merasa cemas, sulit tidur sampai selera makan menurun. Gejala tersebut akan mempengaruhi Kesehatan bayi, jika ibu tidak sehat atau terjadi gangguan psikologisnya maka akan berpengaruh pada bayinya.

Tetap yang menjadi utama atas pencegahan dan penyembuhan syndrome baby blues adalah peran dukungan dari suami. Peran suami sangatlah penting agar seorang calon ibu tidak mengalami baby blues. Kolaborasi pasangan suami dan istri yang baik juga akan mempengaruhi keharmonisan di keluarga. Pembagian peran dalam rumah tangga haruslah adil agar keharmonisan rumah tangga tetap terjaga

---

<sup>9</sup> Cut Riska Sulistia, Elka Halimah dan Aida Fitri, "Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Baby Blues Syndrome*", *Jim FKep*, Vol. viii, No.1, 2024, hal 174

dengan baik, saling memahami dan mengerti. Dampak syndrome baby blues bisa merusak keharmonisan rumah tangga jika salah satu tidak bisa saling pengertian.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung terdapat beberapa yang sudah berkeluarga, laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan observasi kepada Mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah karena dengan adanya mahasiswa yang sudah berkeluarga dan juga menjadi suami atau istri yang melakukan peran ganda, maka bagaimanakah bisa mahasiswa memerankan 2 peran, menjadi ayah atau suami dan ibu atau istri, dan bagaimanakah seorang mahasiswa yang berperan sebagai ibu yang mengalami syndrome baby blues dalam mengatasinya dengan bantuan dukungan penuh dari suami.<sup>10</sup> Pentingnya kerja sama, saling melengkapi dan saling mengerti antara keduanya, maka dalam hal ini peran suami dalam mencegah syndrome baby blues akan dianalisis menggunakan perspektif mubadalah yang memiliki pengertian umum saling memberi dan menerima.

Mubadalah yakni tukar menukar, menukar, mengubah, menggilir, mengganti dan makna seputar timbal balik yang mana pengertian tersebut diambil dari Bahasa Arab, sedangkan menurut pengertian Bahasa Indonesia, mubadalah memiliki arti sebagai keserupaan antara laki-laki dan Perempuan, dimana pasangan tersebut saling menguntungkan satu sama lain.<sup>11</sup> Mubadalah mencerminkan prinsip keadilan dan kesetaraan dalam interaksi antara individu atau konteks suami istri, dan

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi di Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

<sup>11</sup> M. Afiquil Adib dan Natacia Mujahidah, "Konsep Mubadalah Faqihuddin Abdul Kodir dan Formulasinya dalam pola Pengasuhan Anak", *Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 6, No. 2, 2021, hal. 176

menekankan bahwa pria dan wanita di keluarga mempunyai keterkaitan serta kewajiban yang penting.

Dalam islam konsep mubadalah merupakan bentuk timbal balik serta kerja sama untuk arti mufakat diantara kedua belah pihak. Mengartikan bahwasanya segi saling menggantikan, saling barter (menukar satu sama lain) dan saling merubah. Mubadalah secara terminology memiliki pengertian prinsip islam yang berkaitan dengan timbal balik antara laki-laki dan Perempuan dari segi keserupaan gender untuk mengerjakan peran masing-masing. Dalam hukum keluarga islam mubadalah memiliki keberadaan sebagai sebuah keniscayaan untuk mengamalkan aturan hukum yang ramah gender dalam keluarga islam.

Dari pemaparan diatas terkait peran suami, syndrome baby blues, dan konsep mubadalah penulis tertarik dalam membahas lebih dalam dan menjadikan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai Informan penelitian ini. Seberapa penting peran suami yang juga mahasiswa untuk mencegah syndrome baby blues pada istrinya dan juga bagaimana ibu pasca melahirkan yang juga menjadi mahasiswa atas peran suaminya agar baby blues tersebut tidak terjadi secara terus menerus. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengkaji dalam bentuk skripsi tentang **“PERAN SUAMI DALAM MENCEGAH SYNDROME BABY BLUES PADA IBU PASCA MELAHIRKAN DALAM PERSPEKTIF MUBADALAH (Studi Kasus Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang sudah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai suami dalam mencegah syndrome baby blues pada ibu pasca melahirkan?
2. Bagaimana peran suami dalam mencegah syndrome baby blues pada ibu pasca melahirkan dalam perspektif mubadalah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setelah dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai suami dalam mencegah syndrome baby blues pada ibu pasca melahirkan
2. Untuk menganalisis peran suami dalam mencegah syndrome baby blues pada ibu pasca melahirkan dalam perspektif mubadalah.

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pegangan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan

peran suami dalam mencegah syndrome baby blues dalam perspektif konsep mubadalah.

Manfaat teoritis atau akademis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Maka dari itu manfaat ini akan memberikan dampak pada pengembangan ilmu yang diteliti. Sebagai acuan peneliti berikutnya agar bisa dijadikan pertimbangan dan dikembangkan lebih lanjut, serta dapat digunakan sebagai referensi terhadap penelitian lain yang sejenis khususnya dalam tema kasus syndrome baby blues. Fungsi dari manfaat teoritis yakni menjelaskan jika teori yang digunakan masih relevan dengan penelitian penulis, relevan secara umum atau tidak sama sekali.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dilatarbelakangi oleh adanya masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan. Secara Praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan usaha dalam menambah wawasan dan meningkatkan pola berpikir sehingga peneliti dapat mengembangkan kemampuan menganalisis suatu permasalahan.

### b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi referensi agar dapat membuat penelitian yang lebih baik lagi. Untuk peneliti selanjutnya kajian ini bisa bermanfaat untuk bahan referensi yang digunakan dalam kajian selanjutnya.

c. Bagi pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat umum agar lebih memahami tentang syndrome baby blues dan seberapa penting peran suami pasca melahirkan, karena dalam rumah tangga kerja sama keduanya adalah hal yang sangat penting. Selain itu, dapat memberikan edukasi dalam mencegah syndrome baby blues serta memahami peran suami setelah pasca melahirkan. Serta dapat menambah wawasan dari konsep mubadalah dalam permasalahan yang dibahas.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah diperuntukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul ini antara penulis dengan pembaca, maka penulis harus menjelaskan istilah pada judul “Peran Suami Dalam Mencegah Syndrome Baby Blues Pada Ibu Pasca Melahirkan Dalam Perspektif Mubadalah (Studi Kasus Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)”, penjelasan sebagai berikut:

### **1. Penegasan Konseptual**

Agar mempermudah memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

#### **a. Peran Suami**

Peran suami sangatlah penting dalam rumah tangga termasuk dukungannya terhadap istri karena suami berperan sebagai mitra istri yang merupakan teman setia serta selalu ada dalam kondisi senang maupun sedih dengan menciptakan suasana untuk mengobrol satu sama lain serta

melewatkan Ketika memiliki waktu senggang dengan istri<sup>12</sup>. Peran penting suami akan menjadi 2 kali lipat saat istri mengalami masa kehamilan, karena saat masa kehamilan istri akan mengalami rasa yang belum dia pernah rasakan yang membuat istri tidak dapat terkontrol emosinya.

Pada dasarnya peran suamilah yang menentukan kondisi psikologis seorang istri terutama istri yang sedang hamil ataupun pasca melahirkan. Peran suami dalam hal ini termasuk membantu dalam pengasuhan bayi agar seorang ibu baru tidak mengalami syndrome baby blues.<sup>13</sup>

Peran suami tidaklah semata-mata untuk seorang lelaki saja akan tetapi peran suami disini juga mendorong lingkungan terutama keluarga agar selalu mendukung dan membantu seorang istri dalam proses merawat bayi, karena dukungan lingkungan dan keluarga juga mempengaruhi emosional ibu yang baru melahirkan. Emosional ibu yang baik maka bayi pun akan terjamin kesehatannya, seorang ibu akan selalu bisa merawat dan yang terpenting adalah bisa menyusui bayi dengan Bahagia.

#### b. Syndrome baby blues

Syndrome baby blues adalah gangguan emosi yang dialami perempuan pasca melahirkan, gangguan emosi ini dapat sembuh atau hilang dengan sendirinya begitu juga sebaliknya bisa menetap atau semakin buruk<sup>14</sup>.

Terdapat beberapa keadaan yang menyebabkan terjadinya syndrome baby

---

<sup>12</sup> Dyah purbasari kusumaning putri dan sri Lestari, "Pembagian Peran dalam Rumah Tangga pada Pasangan Suami Istri Jawa", *Jurnal penelitian*, Vol. 16, No. 1, Februari 2015

<sup>13</sup> Aidatul fitriyah, "Dosen psikologi UNAIR tekankan pentingnya peran suami dalam mencegah baby blues pasca-kelahiran", Artikel, 2023, diakses di (<https://unair.ac.id/dosen-psikologi-unair-tekankan-pentingnya-peran-suami-dalam-mencegah-baby-blues-pasca-kelahiran/>) pada 5 september 2024, 07.54

<sup>14</sup> Ade nailul huda, "Syndrome baby blues", *Jurnal misykat*, Vol 04, No. 02, desember 2019, hal. 2.

blues pada perempuan, misalnya proses persalinan tidak sesuai keinginan, ASI nya tidak lancar serta bayi yang rewel, kurangnya dukungan suami ataupun orang sekitar.

Gejala syndrome baby blues menjadikan mudah marah ataupun tersinggung, mood swing, tidak sabaran, menangis tanpa alasan, merasa Lelah dan nafsu makan menurun<sup>15</sup>. Gejala ini tidak selalu dialami seorang yang syndrome baby blues, artinya setiap Perempuan tidak sama satu dengan lainnya saat mengalami gejala syndrome baby blues. Adanya gejala tersebut juga karena beberapa faktor misalnya, kurangnya dukungan suami, lingkungan sekitar ataupun kurangnya persiapan sebelum menjelang kelahiran dan masih terdapat beberapa faktor lainnya. Setiap yang mengalami syndrome baby blues faktor, gejala maupun cara pemulihannya tidak sama antara satu dengan yang lain.

c. Ibu pasca melahirkan

Perawatan pasca melahirkan atau setelah melahirkan seorang ibu sangatlah harus diperhatikan. Perawatan dilakukan untuk melindungi kesehatan ibu dan bayi, tidak hanya itu perawatan dapat mempercepat pemulihan bagi ibu pasca melahirkan.<sup>16</sup> Ibu pasca melahirkan memiliki emosional yang tidak stabil peran keluarga yang terpenting suami adalah dukungan yang meminimalisir emosional ibu pasca hamil terganggu.

---

<sup>15</sup> Tim media siloam hospitals, “Mengenal apa itu baby blues syndrome dan cara mengatasinya”, Artikel, 2024, diakses di (<https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-baby-blues-syndrome>) pada 5 september 2024 08.28

<sup>16</sup> Alo Dokter, “Perawatan pasca melahirkan, inilah yang harus diperhatikan oleh bunda”, Artikel, 2024, diakses di (<https://www.alodokter.com/pengetahuan-dasar-perawatan-pasca-melahirkan-untuk-ibu>) pada 8 september 2024

Ibu pasca melahirkan sangatlah rentan karena kadang terdapat perasaan kurang siap menerima kelahirannya. Perasaan takut ataupun tidak mampu selalu menyelimuti perasaan ibu pasca melahirkan. Pentingnya calon ibu melakukan persiapan sebelum melakukan kelahiran. Persiapan tersebut dari fisik dengan berolahraga, persiapan mental dan selalu mencari informasi terkait persalinan ataupun cara perawatan bayi.

#### d. Perspektif

Dalam Bahasa latin kata perspektif disebut “perspicere” yang memiliki makna gambar, melihat, pandangan. Berdasarkan terminology nya, perspektif merupakan sebuah sudut pandang untuk mempelajari atau memaknai permasalahan tertentu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perspektif diartikan sebagai cara pandang, pandangan atau cara menggambarkan suatu benda secara tiga dimensi. Dari uraian diatas bahwasanya cara pandang suatu objek menggunakan perspektif.<sup>17</sup>

#### e. Konsep Mubadalah

Kata mubadalah diambil dari suku kata ba-da-la, yang mana berasal dari Bahasa arab, yakni menukar, mengubah dan mengganti. Dalam Al Qur’an penggunaan mubadalah sebanyak 44 kali diberbagai bentuk kata dengan makna yang berkaitan terhadap konsep tersebut. Dalam hal ini Mubadalah memiliki makna bentuk kesalingan (mufa’alah) serta mencerminkan kerja

---

<sup>17</sup> Muhammad Irfan Al-Amin, “Perspektif Adalah Sudut Pandang, Berikut Arti dan Jenisnya”, Artikel, 2022, diakses di <https://katadata.co.id/berita/nasional/629073fac7320/perspektif-adalah-sudut-pandang-berikut-arti-dan-jenisnya> pada 17 September 2024, 22:47

sama antara dua pihak (musyarakah) untuk arti tersebut, berarti saling mengganti, saling mengubah atau saling menukar sama lain.<sup>18</sup>

Secara sederhana konsep mubadalah memiliki dua pengertian, yang pertama relasi kemitraan-kesalingan antara laki-laki dan Perempuan, yang kedua bagaimana sebuah teks islam mencakup Perempuan dan laki-laki sebagai subjek dari makna yang sama.

## 2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional yang bertujuan untuk memberi pemahaman di dalam penelitian yang berjudul “PERAN SUAMI DALAM MENCEGAH SYNDROME BABY BLUES PADA IBU PASCA MELAHIRKAN DALAM PERSPEKTIF MUBADALAH (Studi Kasus Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)”.

Dalam penelitian ini mahasiswa sebagai informan yang dijadikan objek penelitian, bahwasanya mahasiswa yang sudah menikah dan sudah mempunyai anak serta memerankan 2 peran yang tidak mudah. Mahasiswa yang menjadi suami dan ayah yang memerankan peran penting dalam pencegahan syndrome baby blues pada istrinya. Dan mahasiswa yang menjadi istri dan ibu di umur kurang dari 28 tahun yang mana dengan segala aktivitas sebagai mahasiswa akan rentan terkena syndrome baby blues. Maka suami memiliki peran penting untuk mencegah syndrome baby blues pada ibu pasca melahirkan, tidak hanya itu kerjasama antar keduanya yakni suami istri juga penting agar tidak terjadinya syndrome baby blues karena memerankan 2 peran sebagai mahasiswa dan suami atau istri adalah hal yang tidak mudah.

---

<sup>18</sup> Wilis Werdiningsih, “Penerapan Konsep Mubadalah Dalam Pola Pengasuhan Anak”, *Jurnal Ijougs*, Vol. 1, No. 1, 2020, hal. 9

Sehingga dalam penelitian ini dianalisis menggunakan perspektif mubadalah, secara umumnya memiliki pengertian saling melengkapi, kerjasama, dan saling memahami. Perspektif mubadalah menganalisis terhadap peran suami dalam mencegah syndrome baby blues pada ibu pasca melahirkan, yang mana sangat dibutuhkan dukungan penuh dari suami. Syndrome baby blues jika dibiarkan akan berbahaya bagi kesehatan ibu dan bayi, maka dari itu peneliti menggunakan perspektif mubadalah dalam menganalisis pentingnya peran suami.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan memiliki tujuan supaya pembahasan dalam skripsi menjadi lebih terarah sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II KAJIAN TEORI.**

Pada bab ini penulis memaparkan kajian teori yang didalamnya memuat uraian tentang teori-teori dari buku, jurnal atau website yang dihasilkan dari penelitian terdahulu. Adapun kajian teori dalam penelitian ini yakni terkait pembahasan yang terdiri dari peran suami, hak kewajiban suami istri, syndrome baby blues dan perspektif mubadalah.

### BAB III METODE PENELITIAN.

Pada bab ini penulis akan memaparkan metode yang akan digunakan. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lokasi penelitian kemudian melakukan wawancara kepada pihak terkait yang diperkuat dengan dokumentasi yang mana penelitian ini disebut penelitian *Empiris*. Pada bab ini berisi jenis pendekatan penelitian, lokasi penelitian kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini merupakan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan temuan penelitian. Data yang dipaparkan adalah peran ganda mahasiswa yang sudah berkeluarga, pemahaman mahasiswa terhadap syndrome baby blues dan Upaya suami mencegah syndrome baby blues pada ibu pasca melahirkan. Temuan penelitian berisi tentang rangkuman jawaban dari paparan data.

### BAB V PEMBAHASAN.

Pada bab ini berisi tentang pembahasan, yang mana penulis akan membahas mengenai pembahasan atau analisis data yang telah didapatkan akan digabung serta dianalisis deskriptif guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan di awal. Dalam pembahasan terdiri dari 2 poin, yang pertama peran mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai suami dalam mencegah syndrome baby blues pada ibu pasca melahirkan, yang kedua peran suami dalam mencegah syndrome baby blues pada ibu pasca melahirkan dalam perspektif mubadalah.

## BAB VI PENUTUP

Pada bab ini penulis akan memaparkan penutup yang berisi Kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pembahasan yang ditulis oleh penulis.